

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V

Sri Lestari<sup>1</sup>, Widya Karmila Sari Achmad<sup>2</sup>, Irfan Mus<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, SD Negeri 3 Woro

Email: [lslri0662@gmail.com](mailto:lslri0662@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [wkarmila73@gmail.com](mailto:wkarmila73@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [irfanmus20@gmail.com](mailto:irfanmus20@gmail.com)

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

### ABSTRACT

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran IPA di kelas V SDN 3 Woro. Hal tersebut berdampak hasil belajar dimana 12 dari 17 siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal. Untuk memecahkan masalah, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah). Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran IPA dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Woro terkait dengan materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan model Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dilaksanakan sebanyak tiga siklus masing-masing dua kali pertemuan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran awal 29,4% dan pada siklus I naik sebesar 52,9% meningkat menjadi 82,3 % di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya.

**Keywords:** Pembelajaran IPA, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

---

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui diri dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282) Hariyadi (2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki dan Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan,

keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dimana benda-benda yang ada di sekitar dan segala yang ada di alam menjadi objek kajiannya. IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang memerlukan cara berpikir secara konkret lebih luas bukan sekedar sebatas pengetahuan abstrak, serta membutuhkan keaktifan peserta didik untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Pengetahuan IPA pada peserta didik tingkat SD cenderung lebih rendah karena kurangnya pemahaman pada materi yang diajarkan.

Kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya merupakan salah satu materi IPA yang diajarkan di SD. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran IPA pada jenjang Pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN 3 Woro Kecamatan Kragan menunjukkan hasil belajar tentang materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya masih rendah. Hal itu terlihat ketika siswa kesulitan dalam membedakan organ pencernaan pada manusia. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang konsep organ pencernaan pada manusia dan fungsinya karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya hasil belajar tentang organ pencernaan pada manusia dan fungsinya disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tentang organ pencernaan pada manusia dan fungsinya adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dalam bentuk ceramah. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kinerja siswa dan meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara menyampaikan pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOT's), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt).

Pengertian PBL (Problem Based Learning) menurut Dutch (dalam Amir, 2009: 27) adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah digunakan untuk

mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model PBL menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Sehingga penerapan model PBL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya yang membutuhkan pengetahuan konkret.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 17 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan pemahaman menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang ditentukan dalam metode penelitian. Hasil penugasan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya yang diperoleh siswa selama penelitian berlangsung. Hasil tes berupa penugasan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya, terbagi atas tiga bagian, yaitu kondisi awal, siklus I, siklus II. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya yang diperoleh dari pretes sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Hasil tes pada siklus I dan siklus II berupa kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan menggunakan model Problem Based Learning disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Pelaksanaan tindakan pada kondisi awal merupakan pembelajaran yang menjadi tugas peneliti sebagai guru. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa hanya diberi penjelasan dan melaksanakan berdasar buku teks dan buku pendukung. Setelah dilaksanakan evaluasi pada pembelajaran awal hasilnya kurang maksimal atau bisa dikatakan tidak berhasil. Dari 17 siswa yang tuntas belajar hanya ada 5 siswa atau 29,4% sedangkan yang lainnya masih berada dibawah KKM. Rincian data dijelaskan sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 3 anak dengan kategori belum tuntas, yang mendapat nilai

50 sebanyak 3 anak dengan kategori belum tuntas, yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 anak dengan kategori belum tuntas, yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 anak dengan kategori tuntas, serta yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak dengan kategori tuntas. Dari rincian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya masih sangat kurang.

Refleksi dari pelaksanaan pembelajaran awal diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil pelaksanaan diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat rendah hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata siswa hanya memperoleh nilai 59,4 sedangkan yang tuntas belajar hanya 5 siswa atau 29,4%. Dari hasil di atas peneliti mencoba merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Dari pembelajaran awal ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru kurang mengembangkan sifat ingin tahu melalui bertanya dan menemukan sendiri pengetahuan baru, kurang memberikan kesempatan siswa sebagai model pembelajaran, kegiatan refleksi diakhir pertemuan masih kurang, penilaian berdasarkan hasil belajar saja sedangkan proses kurang diperhatikan. Dari hasil ini perlu adanya tindakan khusus dari guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang baik.

Proses pembelajaran siklus I diadakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan materi pembelajaran organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penerapan model PBL peneliti/guru mengikuti Langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam tahapan bertanya banyak siswa belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada rincian berikut ini: siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 anak dengan kategori belum tuntas, yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 anak dengan kategori tuntas, yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak dengan kategori tuntas, yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 anak dengan kategori tuntas, dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 anak dengan kategori tuntas.

Pengamatan mengenai hasil belajar pada pelaksanaan siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran awal. Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ini siswa yang tuntas belajar 9 anak atau 52,9% dengan rata-rata nilai yang meningkat yaitu 71,8. Adapun hasil belajar siswa mencapai kualifikasi cukup berhasil karena masih ada sebagian siswa yang masih dalam kategori belum tuntas belajar.

Refleksi pada pembelajaran siklus I ini masih ditemukan ketermapilan proses dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih dalam tingkat cukup berhasil sehingga perlu adanya peningkatan sehingga menjadi kategori berhasil. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning. Proses pembelajaran mampu mendorong siswa aktif dalam kegiatan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pada pembelajaran siklus I lebih antusias jika dibandingkan dengan pembelajaran awal. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan presentasi hasil kerja kelompok. Model pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil mengubah kondisi proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum maksimal.

Selain proses kegiatan belajar mengajar masih ada yang perlu diperhatikan yaitu tingkat ketuntasan belajar siswa yang masih belum mencapai 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah tindak lanjut dari

pelaksanaan siklus I yang masih belum mencapai kriteria sehingga peneliti melakukan tindakan siklus II. Peneliti pada siklus II ini tetap melakukan pembelajaran IPA dengan materi pokok organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Tahapan pada pelaksanaan siklus II ini sama halnya dengan siklus I.

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dalam pembelajarannya guru menyiapkan media/bahan ajar dengan media power point berupa video pembelajaran yang ditayangkan pada proyektor sehingga anak bisa memperoleh pengetahuan secara konkrit dan bisa membedakan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan langkah-langkah sesuai dengan tahapan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning. Sintak model PBL menurut Arends (2012) sebagai berikut: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias, siswa lebih aktif jika dibandingkan pada pelaksanaan siklus I.

Dan pada saat pelaksanaan evaluasi/penilaian autentik siswa lebih kondusif dalam mengerjakan. Setelah pelaksanaan penilaian atau evaluasi siklus II peneliti mencoba menganalisis nilai yang diperoleh. Dari hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat rinciannya sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak dengan kategori belum tuntas, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak dengan kategori tuntas, yang mendapat nilai 90 sebanyak 9 anak dengan kategori tuntas, serta yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 anak dengan kategori tuntas.

Refleksi dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pelaksanaan siklus II ini berjalan dengan baik. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Siswa mampu menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya secara lancar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan penggunaan metode pembelajaran sudah tepat.

Dari hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang signifikan meskipun masih ada yang memperoleh nilai yang belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 82,3% dengan nilai rata-rata 84,1. Dari hasil belajar dapat dikategorikan sangat berhasil. Dari paparan di atas maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan memutuskan bahwa pelaksanaan siklus II ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus III. Sedangkan 3 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM, untuk selanjutnya akan diberikan bimbingan secara individu.

## **Pembahasan**

Pembahasan pemahaman hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya pada siswa kelas V SDN 3 Woro Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya: pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai organ pencernaan pada manusia dan fungsinya, kemudian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, serta metode pembelajaran yang kurang tepat karena siswa menganggap materi pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan karena dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya memberikan penekanan pada kegiatan awal saja, lalu membiarkan siswa tanpa memberikan strategi yang tepat dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal atau refleksi awal belum memenuhi standar ketuntasan dan belum sesuai dengan harapan karena tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

belum dapat tercapai. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan awal mengenai organ pencernaan pada manusia dan fungsinya hanya sedikit siswa yang menjawab dan jawaban mereka belum tepat.

Ketika tes awal dilaksanakan, terlihat sikap siswa yang tidak bersemangat dalam menemukan dan membedakan organ pencernaan pada manusia. Pada tes awal, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia sangatlah kurang. Melihat rata-rata nilai pada tes awal maka perlu dilakukan peningkatan dengan melakukan siklus I, siklus II, siklus III, sampai siklus ke-N atau sampai memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan serta menggunakan model pembelajaran yang dirasakan sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu memberikan penjelasan mengenai materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya serta memperkenalkan model pembelajaran PBL kepada siswa kemudian memberikan suatu permasalahan kepada siswa sebagai latihan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Kemudian membentuk kelompok agar siswa bisa saling bekerjasama dalam menentukan pemecahan masalah dan kemudian menyajikan hasilnya di depan temantemannya. Selanjutnya memberikan evaluasi kepada siswa sebagai tes akhir siklus I dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya menggunakan model pembelajaran PBL. Dari 17 siswa nilai rata-rata siswa pada siklus I menunjukkan terjadi peningkatan nilai dibanding pada tes awal. Meskipun begitu peningkatan nilai ini masih menunjukkan sebagai pemahaman siswa tergolong masih kurang dan dirasakan belum maksimal karena masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Nilai pada siklus I dikategorikan “kurang baik” sehingga perlu ditingkatkan agar hasil siklus berikutnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu siswa masih banyak yang belum bisa menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya, serta interaksi antar guru dan siswa kurang maksimal sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hamper sama dengan siklus I yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan ini untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya serta memberikan pengetahuan pada siswa untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Di samping itu untuk menekankan pemahaman tentang materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan lebih rinci dan luas. Siswa diberikan kartu bergambar organ pencernaan pada manusia secara berkelompok, selanjutnya dengan mendiskusikannya bersama kelompok siswa mampu menempelkan gambar organ pencernaan sesuai dengan media yang telah disediakan. Kemudian memasangkan sesuai dengan fungsi dari masing-masing organ pencernaan tersebut. Hal ini membuat siswa berpikir tingkat tinggi dan memudahkan untuk mengingat materi yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan tes akhir siklus II untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya. Nilai pada siklus II dikategorikan “baik”. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada siklus II nilai yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan nilai yang diharapkan. Selain itu tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dirasakan tercapai. Hal ini karena pemahaman siswa dalam menyebutkan organ pencernaan pada manusia dan fungsinya sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari siklus I sampai siklus II. Siswa sudah bisa menemukan perbedaan masing-masing organ pencernaan pada manusia sehingga mempermudah siswa menyebutkan fungsinya. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif untuk membantu dan mempermudah siswa memahami materi, serta

dalam pembelajarannya bisa menghidupkan kelas karena adanya kolaborasi antara guru dan siswa. Dapat dilihat siswa aktif dalam menemukan permasalahan yang belum dipahami saat presentasi berlangsung, serta dapat diperjelas dengan penjelasan guru tentang organ pencernaan pada manusia dan fungsinya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai pada siklus I dan pada siklus II. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa disebabkan karena model PBL memungkinkan siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir menganalisa permasalahan. Kemampuan menganalisa permasalahan menyebabkan siswa mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Amir, 2009: 45) menyatakan “kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”.

Penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar pernah dilakukan oleh Perida, Frizta Wahyu Pety (2013) dalam skripsi PTK yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Sumber Daya Alam melalui Penggunaan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SDN 6 Depok”. Dari hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 4 di SDN 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan materi sumber daya alam setelah menerapkan model Problem Based Learning. Dibuktikan dengan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi prasiklus sebesar 29,17% meningkat menjadi 66,7% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%. Berdasarkan pembahasan dan implementasi di atas, serta didukung oleh penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya kelas V SDN 3 Woro tahun pelajaran 2020/2021.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 3 Woro, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya menjadi lebih konkret; (2) model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya pada siswa kelas V SDN 3 Woro tahun pelajaran 2020/2021; (3) agar pembelajaran IPA materi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat mengalami peningkatan, guru harus menyajikan sebanyak mungkin alat peraga yang ada di sekitar siswa untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa; dan (4) hasil belajar IPA mengalami peningkatan dibuktikan dengan sebanyak 5 siswa tuntas belajar pada kondisi awal meningkat menjadi 9 siswa yang tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 14 siswa pada siklus II.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan jurnal ini mengalami banyak kendala yang peneliti hadapi, namun berkat arahan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmawang., M. Kes. selaku ketua prodi pada program Pendidikan Profesi

- Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ijin Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 3 Woro.
2. Ibu Dr. Widya Karmila Sari Achmad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan.
  3. Bapak Irfan Mus, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru yang telah memberikan arahan selama kegiatan.
  4. Bapak Zaenudi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN 3 Woro yang sudah sangat membantu selama peneliti melaksanakan penelitian dan sudah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SDN 3 Woro.
  5. Seluruh keluarga besar, terkhusus suami yang sudah sangat sabar menemani dan membantu segala hal selama mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Universitas Negeri Makassar.
  6. Teman-teman angkatan 3 program Pendidikan Profesi Guru Daljab tahun 2021 Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan, saran, serta kerjasamanya selama mengikuti pendidikan.

Terima kasih dan mohon maaf untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Semoga jurnal yang saya susun ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu menjadi acuan dalam tujuan akademis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuni, K. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry berorientasi Discovery Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Di Kelas VII MtsDu Pui Ranji Kab. Majalengka) (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimental Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. Kredo. 3(1), 62-72
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada masa Pandemi Covid 19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol 6(2), 655-661
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. Kredo.3 (2), 263-276
- Fatmawati, K. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 149/VIII Muara Tebo Jambi JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology, 1(2), 27-33
- Yoki, Ariyana., dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Cearivity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. International Journal of Instruction, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>